

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX Edisi Revisi ditulis dengan tujuan agar para siswa memiliki kompetensi berbahasa Indonesia untuk berbagai keperluan dalam kegiatan sosial. Seorang pembaca bisa menikmati sebuah karya sastra karena karya tersebut dapat menumbuhkan imajinasi yang kuat atau memiliki ruh yang bisa membuat siapa saja yang membacanya masuk ke dalam dunia pengarang (Robayani et al., 2020).

Pada dasarnya, karya sastra adalah alat komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai pengantarnya dan menjadi ciri khas yang membedakan karya sastra satu dengan yang lainnya (Robayani et al., 2020).

Romi Isnanda (2015:176) Sastra dapat menanamkan, menumbuhkan, dan mengembangkan norma-norma manusiawi membentuk karakter siswa yang baik, sehingga sastra memiliki peran penting dalam perkembangan moral, sosial dan psikologi siswa. Salah satu teks genre sastra adalah cerpen. Cerpen adalah cerita yang menggambarkan sebagian kecil kehidupan seseorang (Belajar et al., 2020).

Cerpen merupakan salah satu karya sastra fiksi non faktual artinya karya sastra berupa hasil imajinasi seorang penulis yang tidak memerlukan data dan fakta namun harus memiliki makna dan menjunjung kebenaran isinya (Robayani et al., 2020).

Karya sastra bukan hanya mengandung nilai estetik saja, melainkan dalam penciptaannya pada karya sastra juga terdapat nilai-nilai kehidupan (Jaenudin et al., 2018). Perhatian tersebut dapat dilihat dari jumlah besar siswa mengapresiasi karya sastra yang ada, baik dalam bentuk media cetak seperti buku, majalah, maupun dalam bentuk media elektronik. Ada tiga genre karya sastra, seperti drama, puisi, dan prosa. Karya sastra yang berbentuk prosa salah satunya adalah cerita pendek atau biasa disebut cerpen (Jaenudin et al., 2018).

Karya sastra dapat bermanfaat bagi kehidupan. Baik dari segi hiburan maupun dari nilai kehidupan yang terdapat didalamnya (Jaenudin et al., 2018). Suatu bentuk sastra disebut indah kalau organisasi unsur-unsur yang dikandung di dalamnya memenuhi syarat-syarat. Adapun syarat-syarat keindahan itu ialah, keutuhan, keselarasan, keseimbangan, fokus pada unsur (Jakob sumardjo, 1987:04).

Cerpen sebagai karya fiksi dibangun oleh unsur-unsur pembangun yang sama (Aminuddin 2010:32).

Cerpen merupakan salah satu karya sastra fiksi non faktual artinya karya sastra berupa hasil imajinasi seorang penulis yang tidak memerlukan data dan fakta namun harus memiliki makna dan menjunjung kebenaran isinya (Robayani et al., 2020). Cerita pendek bukanlah hal yang sulit dipahami namun karena kalimat yang baku membuat pembaca jenuh. Gaya bahasa membuat kita dapat menilai pribadi, watak dan kemampuan seseorang yang menggunakan gaya bahasa tersebut. Semakin baik gaya bahasanya semakin baik penilaian orang terhadapnya.

Dalam materi menganalisis gaya bahasa cerpen, seorang pengajar diharapkan mampu menggunakan bahan ajar yang tidak menyimpang dari tuntutan kurikulum. Penggunaan gaya bahasa ini Guru diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mencapai keberhasilan pembelajaran dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam memahami makna setiap kalimat yang ada dalam cerita.

Karya sastra prosa fiksi mempunyai dua unsur utama yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik (Nuraeni, 2017) intrinsik adalah merupakan unsur utama yang membangun utuhnya sebuah cerita yaitu : tema, alur, latar, penokohan, amanat, dan gaya bahasa. Unsur ekstrinsik adalah unsur luar yang ikut membangun dan mendukung sebuah cerita yaitu latar belakang pengarang cerita dan kondisi sosial budaya.

Pengintegrasian nilai-nilai karakter bangsa ke dalam kegiatan pembelajaran berarti memadukan, memasukkan, dan menerapkan nilai-nilai yang diyakini baik dan

benar dalam rangka membentuk, mengembangkan, dan membina tabiat atau kepribadian peserta didik sesuai jatidiri bangsa tatkala kegiatan pembelajaran berlangsung (Ghufron, 2010).

Peraturan Presiden no.87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pasal 3 disebutkan bahwa PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi sebagai berikut “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, gaya bahasa berdasarkan nada, dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna (Jaenudin et al., 2018). Gaya bahasa yang ada dalam cerita pendek ada 4 jenis yaitu, gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan.

Gaya bahasa tersebut akan dibahas dalam analisis cerita pendek yang berjudul “Pohon keramat, Anak rajin dan pohon pengetahuan, Kartu pos dari surga, Ibu pergi kelaut, Dokter, Keadilan, Handphone Ayah, Surat, Mata yang Enak dipandang, Tukang pijat keliling” yang ada pada buku cetak Bahasa Indonesia Kelas IX edisi Revisi.

Kalimat dalam cerita pendek tersebut memiliki makna gaya bahasa. Gaya bahasa repetisi adalah pengulangan bunyi, suku kata, atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi kesan atau tekanan pada sebuah gagasan yang hendak disampaikan (Jaenudin et al., 2018).

Dari permasalahan tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Kontekstualisasi Pola Cerita Pendek Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia kelas IX SMP”**. Penelitian ini tidak hanya membahas unsur yang ada dalam cerita pendek namun membahas jenis gaya bahasa dan menganalisis gaya bahasa apa saja yang digunakan dalam cerita. Penulis memiliki kosa kata tersendiri untuk mengembangkan gaya bahasa yang akan di bahas dalam penelitian ini, supaya olahan kata dan susunan kalimat lebih indah dan lebih menarik di baca.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas identifikasi masalah dilakukan agar penelitian yang terarah dan mempermudah pemecahan masalah tersebut. Maka identifikasi masalah dalam penelitian :

1. Pemahaman siswa untuk menentukan tema dalam cerita pendek masih kurang.
2. Minat siswa untuk memahami unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik cerita pendek masih kurang.
3. Nilai karakter untuk pembahasan cerpen dalam buku teks bahasa indonesia masih jarang diterapkan.
4. Banyaknya siswa masih belum memahami pemanfaatan hasil analisis cerita pendek.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pola unsur intrinsik dalam cerita pendek di buku teks Bahasa Indonesia Kelas IX SMP ?
2. Bagaimanakah pola unsur ekstrinsik dalam cerita pendek di buku teks Bahasa Indonesia Kelas IX SMP ?

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan penelitian ini penulis membatasi masalah agar pembahasan tidak menyimpang dari pembahasan yang dikehendaki. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis unsur intrinsik, merupakan unsur utama yang membangun

utuhnya sebuah cerita yaitu : tema, alur, latar, penokohan, amanat, dan gaya bahasa. Unsur ekstrinsik adalah unsur luar yang ikut membangun dan mendukung sebuah cerita yaitu latar belakang pengarang cerita dan kondisi sosial budaya.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan khusus penelitian ini adalah :

1. Untuk mendapatkan data yang objektif analisis isi cerita pendek yang ada dalam Buku Teks Bahasa Indonesia kelas IX SMP Edisi Revisi.
2. Untuk menemukan perbedaan unsur Intrinsik dan unsur Ekstrinsik yang terdapat di cerita pendek dalam buku bahasa indonesia kelas IX SMP.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi untuk pengajar mengenai penggunaan gaya bahasa pembelajaran Bahasa Indonesia.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan suasana baru dalam proses belajar-mengajar sehingga peserta didik tidak merasa bosan dengan proses belajar-mengajar, dan dapat menumbuhkan minat mengenal gaya bahasa setiap kalimat dalam membaca Cerpen.
 - b. Manfaat bagi pengajar, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pembandingan dalam memilih bahan ajar yang baik secara benar dan tepat dalam proses belajar-mengajar sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.
 - c. Manfaat bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam menambah variasi bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia dalam proses belajar-mengajar untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.